INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 5378-5384
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: https://j-innovative.org/index.php/Innovative

Hubungan Lingkungan Dengan Pengendalian Demam Berdarah Dengue di Kecamatam Payung Sekaki Kota Pekanbaru

Sri Hardianti[1]✉, Yoana Agnesia[2], Gusman Virgo[3], Sumianto[4]
(1) D IV Bidan Pendidik, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
(2) D III Keperawatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
(3) S1 Keperawatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
(4) S1 PGSD, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Emial: ncusri@gmail.com[1]✉

Abstrak

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes* aegypti. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru tersebut merupakan daerah yang kasus penderita dan kematian tertinggi akibat DBD. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan oktober sampai nopember 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga (KK) yang ada di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 21.254 KK. Dari hasil perhitungan maka ditetapkan jumlah sampel penelitian adalah 100 responden agar dapat menggambarkan hubungan lingkungan dengan pengendalian demam berdarah dengue di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap yaitu meliputi analisis univariat, analisis bivariat dan analisis multivariat. Hasil uji statistik didapatkan bahwa p *value* 0.000 (α <0.05), yang berarti ada hubungan antara lingkungan dengan pengendalian demam berdarah dengue di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

Kata Kunci : *Lingkungan, Pengendalian, Demam Berdarah*

Copyright@ Sri Hardianti, Yoana Agnesia, Gusman Virgo, Sumianto

Abstract

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a disease transmitted by the Aedes aegypti mosquito. This research was conducted in Payung Sekaki District, Pekanbaru City with the consideration that Payung Sekaki District, Pekanbaru City, is an area with the highest cases of sufferers and deaths due to DHF. This research was conducted from October to November 2020. The population in this study were all Heads of Families (KK) in Payung Sekaki District, Pekanbaru City, namely 21,254 families. From the calculation results, it was determined that the number of research samples was 100 respondents in order to describe the relationship between the environment and the control of dengue hemorrhagic fever in Payung Sekaki District, Pekanbaru City. Data analysis in this study was carried out in stages, which included univariate analysis, bivariate analysis and multivariate analysis. The results of the statistical test found that the p value was 0.000 (α <0.05), which means that there is a relationship between the environment and the control of dengue hemorrhagic fever in Payung Sekaki District, Pekanbaru City.

Keywords: *Environment, Control, Dengue Fever*

PENDAHULUAN

Penyakit berbasis lingkungan adalah suatu kondisi patologis berupa kelainan fungsi atau morfologi suatu organ tubuh yang disebabkan oleh interaksi manusia dengan segala sesuatu disekitarnya yang memiliki potensi penyakit. Penyakit berbasis lingkungan ini masih menjadi permasalahan klasik untuk Indonesia hingga saat ini. Penyakit demam berdarah dengue (DBD) pertama kali ditemukan di Manila (Filipina) pada tahun 1953, selanjutnya menyebar ke berbagai negara. Data dari seluruh dunia menunjukkan Asia menempati urutan pertama dalam jumlah penderita DBD setiap tahunnya. Sementara itu, terhitung sejak tahun 1968 hingga tahun 2009, World Health Organization (WHO) mencatat negara Indonesia sebagai negara dengan kasus DBD tertinggi di Asia Tenggara (Nahumaruri, 2013).

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang ditularkan oleh nyamuk Aedes aegypti. DBD menjadi momok yang menakutkan karena penularannya dapat berlangsung cepat dalam suatu wilayah. Bahkan dalam satu bulan, jumlah kasus DBD pada wilayah endemik bisa mencapai puluhan manusia yang terinfeksi virus dengue. Pemaksimalan program pengendalian DBD di dinas kesehatan dan puskesmas setempat menjadi kunci utama dalam menanggulangi penyebaran DBD (Syamsir. D, 2018).

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Kota Pekanbaru Propinsi Riau pada bulan september 2020 dari 12 Kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru bahwa Kecamatan Payung Sekaki merupakan Kecamatan dengan peringkat tertinggi kasus penderita dengan jumlah kasus 78 dan kematian akibat DBD di Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 2 orang. Hal ini di sebabkan perilaku masyarakat di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru belum sepenuhnya menerapkan pola hidup sehat di lingkungan rumah seperti masih terdapat genangan air baik di pekarangan rumah maupun di dalam rumah, kemudian di tempat

Copyright@ Sri Hardianti, Yoana Agnesia, Gusman Virgo, Sumianto

penampungan dispenser/ rembesan dispenser, begitu juga dengan kondisi lingkungan terkait dengan sampah rumah tangga terdapat beberapa tumpukan sampah di sekitar rumah masyarakat dan terdapat gantungan baju disetiap pintu kamar. Daerah Kecamatan Payung Sekaki merupakan daerah endapan sungai dan rawa. Pemanfaatan lahan di daerah ini umumnya dimanfaatkan sebagai lahan permukiman, kebun campuran dan pertanian. Kondisi lingkungan seperti ini dapat memicu timbulnya nyamuk.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional* dengan melakukan pengumpulan data secara sesaat atau satu kali saja dalam satu waktu. Variabel independen (lingkungan) dan variabel dependen (pengendalian demam berdarah dengue) ditanyakan dalam waktu yang sama kepada responden yang berada di Kota Pekanbaru Tahun 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

1. Variabel Independen

Tabel 5.1: Distribusi Responden Berdasarkan lingkungan di KecamatanPayung Sekaki Kota Pekanbaru

No.	Karekteristik	Total	
1	Lingkungan Tidak Bersih	36	36.0
2	Lingkungan Bersih	64	64.0
	Total	100	100.0

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki lingkungan yang bersih yaitu sebanyak 64.0% dan lingkungan yang tidak bersih yaitu sebanyak 36.0%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat diKecamatan Payung Sekaki mayoritas memiliki lingkungan yang bersih.

2. Variabel Dependen

Distribusi Frekuensi Pengendalian Demam Berdarah Dengue di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru

Tabel 5.2 : Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengendalian Demam Berdarah Dengue di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru

No.	Karekteristik	Total	
		Frekuensi	Persentasi

Copyright@ Sri Hardianti, Yoana Agnesia, Gusman Virgo, Sumianto

1	Tidak Melakukan PSN DBD	52	52.0
2	Melakukan PSN DBD	48	48.0
	Total	100	100.0

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak melakukan PSN DBD yaitu sebanyak 52.0% dan melakukan PSN DBD sebanyak 48.0%.

B. Analisa Bivariat

1. Hubungan Lingkungan dengan Pengendalian Demam Berdarah Dengue di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru

Tabel 5.3 : Hubungan Lingkungan dengan Pengendalian Demam Berdarah Dengue di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru

Lingkungan	PSN DBD						P
	Tidak Melakukan		Melakukan		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Lingkungan Tidak Bersih	19	18.7	17	17.3	52	52.0	0.000
Lingkungan Bersih	33	33.3	31	30.7	48	48.0	
Total	52	52.0	48	48.0	100	100.0	

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwa dari 52 KK yang tidak memiliki lingkungan yang bersih, terdapat 17 KK yang melakukan pengendalian demam berdarah dengue di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Sedangkan dari 48 KK yang memiliki lingkungan bersih, terdapat 33 KK yang tidak melakukan pengendalian demam berdarah dengue di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Hasil uji statistik didapatkan bahwa p *value* 0.000 (α <0.05), yang berarti ada hubungan antara lingkungan dengan pengendalian demam berdarah dengue di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

Dapat dilihat bahwa dari 52 KK yang tidak memiliki lingkungan yang bersih, terdapat 17 KK yang melakukan pengendalian demam berdarah dengue di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Sedangkan dari 48 KK yang memiliki lingkungan bersih, terdapat 33 KK yang tidak melakukan pengendalian demam berdarah dengue di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Hasil uji statistik didapatkan bahwa p value

Copyright@ Sri Hardianti, Yoana Agnesia, Gusman Virgo, Sumianto

0.000 (α <0.05), yang berarti ada hubungan antara lingkungan dengan pengendalian demam berdarah dengue di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam timbulnya dan penyebaran penyakit DBD. Karena lingkungan kotor sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan perkembangan nyamuk yang menjadi perantara. Nyamuk Aedes aegypti bersifat antropofilik yaitu senang menghisap darah manusia. Nyamuk ini mempunyai kebiasaan menggigit orang secara bergantian dalam waktu singkat. Hal ini disebabkan karena nyamuk Aedes aegypti sangat sensitif dan mudah terganggu. Keadaan ini sangat membantu nyamuk Aedes aegypti dalam memindahkan virus dengue ke beberapa penderita demam berdarah di satu rumah (Ulfa et al, 2019).

Maka dari itu setiap rumah harus menerapkan pola hidup bersih dan sehat sehingga lingkungan menjadi bersih dan tidak timbulnya nyamuk seperti melakukan tindakan PSN 3M Plus.

Pemberantasan Sarang Nyamuk 3M Plus merupakan bagian dari Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang bisa dilakukan sehari-hari tetapi dampaknya sangat besar dalam memberantas dan menghilangkan

jentik/larva sebelum tumbuh menjadi nyamuk dewasa. sehingga pencegahan dan pengendalian DBD dilakukan lebih dini. Langkah pencegahan dan pengendalian tersebut termasuk dalam pemutusan siklus penularan DBD yaitu dari gigitan nyamuk Aedes aegypti melalui kegiatan PSN 3M Plus (Kurniawati, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan, ada hubungan yang signifikan antara lingkungan dengan pengendalian demam berdarah dengue di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Albert. 2011. Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Anorganik Di Kecamatan Abepura Kota Jayapura. ISSN: 0125-1790.

Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. 2020. Data Kasus Penderita dan Kematian Akibat DBD. Kota Pekanbaru.

Hadi, U. K. 2010. Penyakit Tular Vektor: Demam Berdarah Dengue. Bagian Parasitologi &

Copyright@ Sri Hardianti, Yoana Agnesia, Gusman Virgo, Sumianto

Entomologi Kesehatan, IPB (1906).

Hidayat. 2007. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika.

Jayawardhana. A, R. A Permana, Dan Kogoya. 2019. Hubungan Perilaku Keluarga Dengan Pencegahan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kelurahan Jambangan Kota Surabaya. Jurnal Keperawatan dan Kebidanan ISSN : 2621-0231

Kemenkes RI. 2011. Pencegahan Dan Pemberantasan Demam Berdarah Dengue.

Jakarta: Dirjen Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan.

Kementerian Kesehatan RI. 2013. Buku saku pengendalian Demam Berdarah Dengue untuk pengelola Program DBD Puskesmas. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.

Kemenkes RI, 2015, Kemenkes. Kendalikan DBD dengan PSN 3M plus. Kurniawati, R.D. 2020. Pemberantasan Sarang Nyamuk 3m Plus Sebagai Upaya

Preventif Demam Berdarah Dengue. JCES (Journal of Character Education Society) Vol. 3, No. 3.

Nahumarury, N, A. 2013. Pengetahuan Sikap dan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk Aedes Aegypti dengan Keberadaan Larva di Kelurahan Kassi-kassi Kota Makasar. Jurnal MKMI. Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pemberantasan Penyakit Menular Ambon.

Nomitasari D, LD. Saraswati, P. Ginandjar. 2012. Perbedaan Praktik PSN 3M Plus di Kelurahan Percontohan dan Non Percontohan Program Pemantauan Jentik Rutin Kota Semarang. Jurnal Entomologi Indonesia Vol 9 No 1 ISSN: 1829- 7722.

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta. Prasetyowati, H., N. Santya, R dan W. Nurinda R. 2015. Motivasi dan peran serta masyarakat dalam pengendalian populasi *Aedes spp* di Kota Sukabumi.

Jurnal Ekologi Kesehatan, 14(2): 106–15.

Priesley F, M. Reza, dan S. Rusjdi R. 2018. Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Menutup, Menguras dan Mendaur Ulang Plus (PSN M Plus) terhadap Kejadian Demam Bedarah Dengue (DBD) di Kelurahan Andalas. *Jurnal Fakultas Kedokteran Unand.*

Roose A, 2008. *Hubungan sosiodemografi dan lingkungan dengan kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru tahun*

Copyright@ Sri Hardianti, Yoana Agnesia, Gusman Virgo, Sumianto

2008 (Thesis). Universitas Sumatrera Utara.

Sofia, Suhartono, dan N.E Wahyuningsih. 2014. Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah dan Perilaku Keluarga dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia Vol. 13 N*

Copyright@ Sri Hardianti, Yoana Agnesia, Gusman Virgo, Sumianto